



BUKU SAKU SDGs



DAFTAR ISI

1.	Apa Itu Tujuan Pembangunan	2
2.	Bekelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)?	4
2.1.	Mengenal 17 Tujuan TPB/SDGs	6
3.	Pendekatan-pendekatan Implementasi TPB/SDGs	13
4.	Implementasi TPB/SDGs di Indonesia	20
5.	Mengukur Kinerja Capaian TPB/SDGs	24
5.1.	Progres Indonesia pada the Sustainable Development Report	26
6.	Kemitraan Dan Jaringan Untuk Berbagi Pengetahuan dan Pendidikan TPB/SDGs.	28
6.1.	Sustainable Development Solutions Network	28
6.2.	SDG Academy	30
7.	Kerjasama Para Pihak Untuk Pencapaian TPB/SDGs	32

01

Apa Itu Pembangunan Berkelanjutan?

Keberlanjutan adalah kemampuan untuk hidup terus-menerus.

Keberlanjutan juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Keberlanjutan memiliki tiga pilar utama, yaitu: sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ketiga pilar ini juga disebut sebagai manusia (*people*), laba (*profit*), dan planet, yang selanjutnya dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL).





Menurut United Nations (UN), pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang menselaraskan tiga elemen *Triple bottom line* (TBL), yaitu pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan perlindungan lingkungan.



Pembangunan Berkelanjutan adalah pengorganisasian untuk memenuhi tujuan pembangunan manusia sekaligus prinsip mempertahankan kemampuan sistem alam untuk menyediakan sumber daya alam dan jasa ekosistem yang menjadi sandaran perekonomian dan masyarakat.



02

Apa Itu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/ SDGs)?

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) adalah kesepakatan global yang diinisiasi oleh UN kepada seluruh negara di dunia untuk bersama-sama mengatasi berbagai tantangan bersama yang dihadapi semua negara di dunia, untuk mendapatkan manfaat dari pembangunan, dan untuk memastikan bahwa generasi mendatang tidak kehilangan hak hidupnya.



TPB/SDGs merupakan kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium/*Millennium Development Goals* (TPM/MDGs) yang telah berakhir pada tahun 2015. Dibandingkan dengan TPM/MDGs, maka TPB/SDG lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak negara baik negara maju maupun berkembang, mengutamakan kesetaraan antar negara, memperluas sumber pendanaan, menekankan pada hak asasi manusia, bersifat inklusif dengan pelibatan pemerintah, pelaku usaha, media, pakar, akademisi, dan filantropi.

2.1

MENGENAL 17 TUJUAN TPB/SDGs

TPB/SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 target secara global. Ada 232 indikator global yang digunakan untuk mengukur pencapaian target SDGs. Seluruh tujuan dan target TPB/SDGs diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030.





TUJUAN 1: TANPA KEMISKINAN

Tujuan 1 TPB/ SDGs adalah memastikan bahwa pada tahun 2030, tidak ada lagi warga dunia yang berada dalam situasi kemiskinan ekstrim. Per 2015, lebih dari 10% dari populasi dunia, masih hidup dalam kemiskinan ekstrim dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan paling dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan akses ke air dan sanitasi.



TUJUAN 2: TANPA KELAPARAN

Tujuan 2 adalah menghapus segala bentuk kelaparan pada tahun 2030. Saat ini, hampir setengah populasi dunia masih tergantung pada sektor pertanian. Pertanian adalah sumber pendapatan tunggal bagi keluarga miskin, terutama di pedesaan. Investasi di bidang pertanian sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produktivitas pertanian dan sistem produksi pangan yang berkelanjutan diperlukan untuk membantu meringankan bahaya kelaparan.



TUJUAN 3: KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA

Tujuan 3 adalah kehidupan sehat dan sejahtera untuk seluruh populasi dunia pada tahun 2030. Saat ini, akses pada fasilitas Kesehatan masih merupakan tantangan bagi sebagian populasi dunia. Tujuan ketiga bertujuan untuk mengurangi angka kematian balita hingga setidaknya 25 per 1.000 kelahiran hidup. Perhatian terhadap kesehatan dan kesejahteraan juga mencakup target yang terkait dengan pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas dan dari bahan kimia berbahaya serta polusi dan kontaminasi udara, air dan tanah.



TUJUAN 4: PENDIDIKAN BERKUALITAS

Tujuan 4 adalah memastikan bahwa, pada tahun 2030, semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang gratis, setara, dan berkualitas. Per 2015, lebih dari 100 juta anak di dunia masih kekurangan keterampilan literasi dasar, dan lebih dari 60 persen di antaranya adalah perempuan. Alasan kurangnya kualitas pendidikan adalah karena kurangnya guru yang terlatih, kondisi sekolah yang buruk, dan masalah kesetaraan terkait dengan mendapatkan pendidikan. Agar pendidikan yang berkualitas dapat diberikan kepada anak-anak dari keluarga miskin, diperlukan investasi dalam bentuk beasiswa pendidikan, lokakarya pelatihan guru, gedung sekolah dan peningkatan akses air dan listrik ke sekolah.



TUJUAN 5: KESETARAAN GENDER

Tujuan 5 adalah memastikan kesetaraan gender dan memberikan perempuan dan anak perempuan akses yang sama ke pendidikan, perawatan kesehatan, pekerjaan yang layak, dan keterwakilan dalam politik dan proses pengambilan keputusan ekonomi. TPB/ SDGs hanya dapat dicapai jika kebutuhan perempuan mendapat perhatian yang sama dengan kebutuhan laki-laki. Saat ini, masih terdapat berbagai isu-isu unik perempuan dan anak perempuan yang perlu menjadi perhatian.



TUJUAN 6: AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK

Tujuan 6 adalah memastikan bahwa pada tahun 2030 seluruh penduduk dunia memiliki akses pada air bersih dan sanitasi layak. Saat ini, jutaan orang masih menghadapi tantangan untuk mengakses sumber air yang layak minum dan sanitasi, sehingga mereka rawan terkena berbagai penyakit seperti diare. Tantangan untuk mengakses air bersih juga meningkatkan resiko kelaparan dan malnutrisi di beberapa negara miskin.



TUJUAN 7: ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU

Tujuan 7 adalah memastikan bahwa pada tahun 2030 seluruh populasi dunia memiliki akses pada sumber energi yang terjangkau, sekaligus meningkatkan penggunaan energi bersih dan terbarukan. Energi adalah inti dari hampir setiap tantangan dan peluang besar yang dihadapi oleh populasi dunia saat ini, baik untuk pekerjaan, keamanan, perubahan iklim, produksi pangan atau peningkatan pendapatan. Akses yang terjangkau pada sumber energi adalah penting bagi semua negara. Tantangan saat ini adalah untuk menciptakan energi yang bersih, terjangkau, dan mendukung mitigasi perubahan iklim.



TUJUAN 8: PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Tujuan 8 adalah memastikan pada tahun 2030, populasi dunia memiliki akses pada pekerjaan layak dan ekonomi yang bertumbuh. Per 2015, setengah dari populasi dunia masih hidup dengan pendapatan sekitar US\$2 per hari, dan masih ada jutaan populasi dunia yang tidak memiliki pekerjaan yang menjamin mereka dapat keluar dari kemiskinan. Untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, negara-negara harus melakukan investasi pada lapangan pekerjaan yang berkelanjutan, memperkuat lembaga keuangan, dan meningkatkan bantuan perdagangan bagi negara-negara miskin dan berkembang.



TUJUAN 9: INDUSTRI, INOVASI, DAN INFRASTRUKTUR.

Tujuan 9 adalah memastikan pada tahun 2030, negara-negara di dunia telah memiliki industri yang bertumbuh, mendorong inovasi, dan infrastruktur yang terkoneksi. Investasi pada infrastruktur (antara lain pada transportasi, irigasi, energi dan teknologi informasi dan komunikasi, dll), sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat di banyak negara. Manufaktur merupakan sektor pendorong infrastruktur.



TUJUAN 10: BERKURANGNYA KESENJANGAN

Tujuan 10 adalah mengurangi kesenjangan populasi dunia terhadap akses pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Saat ini, dunia telah membuat kemajuan signifikan untuk mengurangi kemiskinan ekstrim, namun masih ada beberapa negara yang paling rentan yang masih terkurung dalam upaya pengentasan kemiskinan. Tujuan kesepuluh ini dikenal sebagai 'kemakmuran bersama' dan bertujuan untuk mendukung tujuan pertama yaitu upaya pengentasan kemiskinan ekstrem, dan relevan untuk semua negara di dunia.



TUJUAN 11: KOTA DAN PERMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN

Tujuan 11 adalah memastikan pada tahun 2030 populasi dunia memiliki akses pada tempat tinggal yang aman dan terjangkau. Perpindahan dari daerah pedesaan ke perkotaan telah meningkat seiring dengan bertambahnya populasi dan tersedianya alternatif perumahan yang lebih baik. Dengan jumlah orang yang tinggal di dalam kota yang diproyeksikan meningkat menjadi 5 miliar orang pada tahun 2030, perencanaan dan pengelolaan kota yang efisien harus diterapkan untuk menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh urbanisasi.



TUJUAN 12: KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB

Tujuan 12 adalah memastikan pada tahun 2030 populasi dunia telah melakukan produksi dan konsumsi berkelanjutan, dan mengurangi jumlah limbah. Konsumsi dan produksi berkelanjutan adalah tentang mempromosikan efisiensi sumber daya dan energi, infrastruktur berkelanjutan, dan menyediakan akses ke layanan dasar, pekerjaan yang ramah lingkungan dan layak serta kualitas hidup yang lebih baik untuk semua.



TUJUAN 13: PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM

Tujuan 13 mendorong populasi dunia untuk memperkuat respons global terhadap ancaman perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan tantangan global. Perubahan iklim yang saat ini terjadi akan semakin mempengaruhi setiap negara. Perubahan iklim telah mengakibatkan perubahan pola cuaca, kenaikan level air laut, dan cuaca ekstrem. Tanpa intervensi, suhu permukaan rata-rata dunia kemungkinan akan melampaui 3 derajat Celcius abad ini. Negara-negara termiskin akan menjadi pihak yang paling rentan dan terpengaruh.



TUJUAN 14: EKOSISTEM LAUTAN

Tujuan 14 adalah memastikan pada tahun 2030 seluruh negara telah melestarikan dan menggunakan samudra, laut, dan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan. Lautan, dimana di dalamnya ada komponen suhu, kimiawi, kehidupan, dan arus, adalah merupakan faktor penggerak yang menjamin planet Bumi dapat ditempati. Air hujan, air minum, cuaca, iklim, garis pantai, sebagian besar makanan, dan oksigen di udara yang kita hirup, semuanya disediakan dan diatur oleh laut. Kerusakan perairan pesisir, yang telah terjadi secara global, akibat polusi dan eutrofikasi pesisir (meluapnya nutrisi dalam air), berkontribusi pada perubahan iklim. Untuk menjamin pelestarian lautan, seluruh negara harus melakukan pemanfaatan laut secara berkelanjutan.



TUJUAN 15: EKOSISTEM DARATAN

Tujuan 15 adalah memastikan bahwa pada tahun 2030 seluruh negara telah melakukan upaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati ekosistem hutan, gurun, dan gunung, sebagai persentase dari total daratan. Seluruh negara harus mewujudkan planet Bumi yang bebas degradasi lahan. Hal ini dapat dicapai dengan merestorasi hutan yang terdegradasi dan lahan yang hilang akibat kekeringan dan banjir. Seluruh negara harus mencegah invasi spesies introduksi dan lebih melindungi spesies yang terancam punah. Hutan memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem daratan.



TUJUAN 16: PERDAMAIAN, Keadilan dan KELEMBAGAAN YANG TANGGUH

Tujuan 16 adalah memastikan pada tahun 2030 seluruh negara telah melakukan upaya untuk mengurangi kejahatan kekerasan, perdagangan seks, dan kerja paksa, terutama bagi perempuan dan anak-anak. Tujuan 16 juga menargetkan identitas hukum universal dan pencatatan kelahiran, memastikan hak atas nama dan kewarganegaraan, hak sipil, pengakuan di hadapan hukum, dan akses terhadap keadilan dan layanan sosial bagi seluruh populasi dunia. Seluruh negara harus menciptakan sistem peradilan yang lebih kuat yang akan menegakkan hukum dan bekerja menuju masyarakat yang lebih damai dan adil.



TUJUAN 17: KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN

Tujuan 17 adalah meningkatkan kerja sama internasional , yang merupakan faktor penting untuk mencapai masing-masing dari 16 tujuan sebelumnya. Tujuan 17 disertakan untuk memastikan bahwa negara dan organisasi bekerja sama, bukan bersaing, untuk mencapai TPB/ SDGs. Tujuan 17 bertujuan untuk mengembangkan kemitraan multi-stakeholder untuk berbagi pengetahuan, keahlian, teknologi, dan dukungan keuangan dipandang penting untuk keberhasilan SDG secara keseluruhan.



03

PENDEKATAN- PENDEKATAN IMPLEMENTASI TPB/SDGs

Seluruh tujuan dan target TPB/SDGs diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. UN sendiri, tidak mendesain tujuan prioritas, untuk menghindari fragmentasi. Terdapat beberapa pendekatan, yang dapat digunakan oleh sebuah negara atau pemangku kepentingan lainnya, baik diterapkan satu per satu maupun dikombinasikan dengan pendekatan lain, untuk mencapai TPB/SDGs.



A. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional melihat tujuan dan target TPB/ SDGs sebagai bagian tidak memiliki interkoneksi dan ketergantungan, sehingga upaya pencapaian tujuan dan target dilakukan secara terpisah untuk setiap tujuan.

B. Pendekatan Nexus

Pendekatan nexus berfokus pada interkoneksi dan saling ketergantungan antara tujuan dan target SDGs yang beragam. Pendekatan nexus memandang bahwa tujuan dan target SDGs saling berhubungan dan saling bergantung, dan bahwa kemajuan di satu bidang seringkali berdampak positif atau negatif terhadap kemajuan di bidang lain. Pendekatan nexus berfokus untuk mengoptimalkan dampak positif ini, dan pada saat yang sama mengurangi dampak negatif.

Berikut adalah beberapa contoh *framework* TPB/SDGs berdasarkan pendekatan nexus:

1) The UN Nexus Framework

The UN Nexus Framework memetakan keterkaitan antara setiap tujuan dengan tujuan dan target lainnya. Framework ini pertama kali dipublikasikan oleh United Nation (2015).





Pada *UN Nexus Framework*, setiap tujuan dipetakan relasinya dengan tujuan dan target lainnya. Tujuan 17 merupakan tujuan pemersatu yang terinterkoneksi dan terintegrasi dengan semua tujuan.

2) *The System Hierarchy Framework*

The System Hierarchy Framework dipublikasikan pertama kali oleh *Stockholm Resilience Centre, Stockholm University (2016)*. Kerangka kerja ini mengelompokkan tujuan-tujuan TPB/ SDGs ke dalam dimensi biosfer, sosial, sosial, dan ekonomi. Kerangka kerja ini menjelaskan bahwa tujuan-tujuan yang berada dalam dimensi biosfer merupakan dasar dari tujuan lainnya. Tujuan-tujuan dimensi sosial berpijak diatas dimensi biosfer. Tujuan-tujuan dimensi ekonomi hanya dapat tercapai dengan baik bila pijakan dimensi biosfer dan dimensi sosial sudah kuat. Diatas semua dimensi yang ada, kemitraan merupakan kunci utama yang menentukan tingkat interaksi dan integrasi tujuan-tujuan TPB/ SDGs.





3) The 5-P Principles SDGs Framework

The 5-P Principles SDGs Framework pertama kali dipublikasikan oleh the *United Nations Global Compact* (2015). Framework ini mengintegrasikan 5-P Principles, yaitu: (1) *people*, (2) *planet*, (3) *prosperity*, (4) *peace*, (5) *partnerships*, dengan tujuan-tujuan TPB/SDGs.





C. Pendekatan Nested

Pendekatan nested TPB/SDGs berfokus pada proses integrasi SDGs ke dalam rencana, kebijakan, dan anggaran pembangunan nasional dan daerah. Pendekatan ini melihat bahwa pencapaian TPB/SDGs tidak dapat tercapai tanpa melibatkan konteks, tantangan, prioritas, dan kearifan lokal pada setiap negara. Pendekatan nested berfokus untuk memastikan bahwa tujuan dan target SDGs terintegrasi secara efektif dalam strategi dan program pembangunan di masing-masing negara, baik di tingkat nasional maupun regional dan lokal. Pendekatan ini berusaha untuk memperkuat hubungan antara tingkat global dan lokal dan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan adil.

D. Pendekatan Transformasi

Pendekatan transformasi berfokus pada mengupayakan perubahan sistemik dan komprehensif dalam sistem ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai SDGs. Pendekatan ini melihat bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan TPB/SDGs, diperlukan perubahan mendasar dalam cara manusia beroperasi dan berinteraksi di planet Bumi. Pendekatan transformasi bertujuan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada prinsip keadilan sosial, efisiensi ekonomi dan kelestarian lingkungan, yang diupayakan dengan mengubah sistem, struktur, dan institusi yang mendasari yang mendorong pembangunan ekonomi dan sosial.

The six SDG Transformations framework diperkenalkan pertama kali oleh *Sustainable Development Solution Network (SDSN)* pada 2019. Framework ini mengusulkan enam (6) transformasi, yaitu:

- 1) Pendidikan, Gender, dan Ketimpangan.
- 2) Kesehatan, Kesejahteraan, dan Demografi.
- 3) Dekarbonisasi Energi dan Industri Berkelanjutan.
- 4) Pangan Berkelanjutan, Tanah, Air, dan Lautan.



- 5) Kota dan Komunitas Berkelanjutan.
- 6) Revolusi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan.

Keenam transformasi ini akan berperan sebagai blok-blok pembangun

1. EDUCATION, GENDER, AND INEQUALITY
SDGs 1, 5, 7-10, 12-15, 17
2. HEALTH, WELLBEING, AND DEMOGRAPHY
SDGs 2, 3, 4, 5, 9, 10
3. ENERGY DECARBONIZATION AND SUSTAINABLE INDUSTRY **SDGs 7-10**
4. SUSTAINABLE FOOD, LAND, WATER, AND OCEANS **SDGs 1-3, 5, 6, 8, 10-15**
5. SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES **SDGs 1-16**
6. DIGITAL REVOLUTION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT **SDGs 1-4, 7-10, 17**





04

Implementasi TPB/SDGs Di Indonesia

Untuk mengatur upaya pencapaian TPB/SDGs di Indonesia, Presiden Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang menetapkan sasaran nasional periode tahun 2017 sampai tahun 2019 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, yang selaras dengan TPB.

Selanjutnya, pada tahun 2022, Presiden Indonesia telah mengeluarkan Perpres 111/2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang menetapkan sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) nasional Tahun 2024 yang disusun dengan mengacu pada tujuan dan sasaran global TPB/SDGs Tahun 2030 dan sasaran nasional rencana pembangunan jangka menengah nasional Tahun 2020-2024. Mengikuti Peraturan Presiden, telah dikeluarkan juga Peraturan Menteri (Permen) dan Keputusan Menteri (Kepmen) PPN/Kepala Bappenas untuk mengatur teknis pelaksanaan TPB/SDGs.



Indonesia telah menyusun Peta Jalan Nasional TPB/SDGs. Peta jalan TPB/SDGs adalah dokumen rencana yang memuat kebijakan strategis tahapan-tahapan dalam pencapaian TPB tahun 2017 hingga tahun 2030 yang sesuai dengan sasaran pembangunan nasional.

Pemerintah Indonesia juga menyusun Rencana Aksi di tingkat nasional dan di tingkat provinsi. Rencana Aksi Nasional (RAN) TPB/SDGs adalah dokumen yang memuat program dan kegiatan rencana kerja 5 (lima) tahunan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung pencapaian TPB/SDGs yang sesuai dengan sasaran nasional.

Di tingkat daerah, disusun pula Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB/SDGs. RAD TPB/SDGs adalah dokumen rencana kerja 5 (lima) tahunan di tingkat provinsi/ kota/ kabupaten untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung pencapaian TPB yang sesuai dengan sasaran pembangunan daerah.

Tujuan, target, dan indikator TPB/SDGs global diadopsi oleh Indonesia sesuai dengan situasi dan tantangan yang terjadi di Indonesia. Indonesia memiliki 17 tujuan, 169 target, dan 319 indikator TPB/SDGs. Tujuan, target, dan indikator TPB/SDGs di Indonesia dituangkan dalam 4 buah buku metadata Indikator TPB/SDGs yang diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas.

Semua Tujuan/target TPB/SDGs terbagi menjadi empat pilar, yaitu:

- (1) Pilar Pembangunan Sosial.
- (2) Pilar Pembangunan Ekonomi.
- (3) Pilar Pembangunan Lingkungan.
- (4) Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola.



Pembagian tujuan TPB/SDGs pada setiap buku metadata indikator adalah sebagai berikut:



Kementerian PPN/ Bappenas juga telah membangun *Dasboard* SDGs Indonesia ini menyajikan visualisasi data dan analisis data capaian SDGs Indonesia.

Kementerian PPN/Bappenas juga telah membangun *Dasboard* SDGs Indonesia ini menyajikan visualisasi data dan analisis data capaian SDGs Indonesia. Dapat diakses pada:

SDGs Dashboard - Bappenas



05

Mengukur Kinerja Capaian TPB/ SDGs

Pengukuran kinerja capaian TPB/ SDGs dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam komitmen bersama pencapaian TPB/SDGs. *The Sustainable Development Goals Report* (SDGR) merupakan laporan resmi yang dirilis oleh United Nation untuk memonitor kinerja capaian TPB/SDGs secara global.





Di tingkat nasional/regional/lokal, pengukuran dilakukan oleh pemerintah masing-masing. Pengukuran kinerja capaian TPB/SDGs dapat menggunakan indikator global atau indikator nasional/regional/lokal yang telah diselaraskan dengan indikator global. Setiap negara diharapkan dapat menyusun *Voluntary National Reviews (VNRs)*. VNR menjelaskan kinerja capaian TPB/SDGs di setiap negara, beserta pengalaman, kisah sukses, kisah tantangan, dan pembelajaran dari setiap negara. VNR disusun dengan melibatkan pemangku kepentingan di setiap negara, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan dukungan para pihak terhadap implementasi TPB/SDGs.

Di tingkat regional dan lokal, pemerintah regional/provinsi dan lokal/kota/kabupaten dapat menyusun *Voluntary Local Reviews (VLRs)*. Penyusunan VLRs, walaupun tidak diwajibkan, namun dapat membantu pemerintah regional/lokal untuk mengukur capaian TPB/SDGs di wilayah dan dapat mengukur keselarasan dan kontribusi kinerja capaian TPB/SDGs di provinsi/kota/kabupaten dengan kinerja capaian TPB/SDGs secara nasional.





5.1

Kemajuan Indonesia pada the Sustainable Development Report

Secara umum, Pada tahun 2015 – 2019, skor index global bergerak naik dengan poin rata – rata 0,5 per tahunnya. Namun, sejak 2019, skor indeks menurun dan bergerak dengan poin rata – rata 0,01, yang dipacu oleh pandemi COVID-19.

Skor indeks dan peringkat Indonesia mengalami tren menaik. Pada tahun 2021, Indonesia mendapatkan nilai skor indeks 66,3 dan menempati peringkat ke-97. Pada tahun 2022, nilai skor indeks Indonesia naik menjadi 69,2 dan menempati peringkat ke-82.



Tujuan-tujuan yang menunjukkan kinerja sangat 'on track' dan mendukung naiknya *index score* Indonesia adalah Tujuan 4 (*Quality education*), Tujuan 6 (*Clean water and sanitation*), Tujuan 8 (*Decent work and economic growth*), dan Tujuan 12 (*Responsible consumption and production*). Beberapa capaian tujuan-tujuan lain pun menunjukkan peningkatan, walaupun bersifat moderate. Walaupun begitu, masih terdapat beberapa tujuan yang capaian kinerjanya bersifat stagnan.

Untuk informasi lebih lanjut terkait Sustainable Development Report dapat diakses melalui:

<https://www.sdindex.org/>



06

Kemitraan Dan Jaringan Untuk Berbagi Pengetahuan Dan Pendidikan TPB/SDGs

6.1

Sustainable Development Solutions Network

Diluncurkan oleh Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon pada Agustus 2012, Jaringan Solusi Pembangunan Berkelanjutan (SDSN) memobilisasi berbagai pihak, termasuk akademisi, masyarakat sipil, dan sektor swasta, untuk mendukung capaian pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan skala global. SDSN mendorong pembelajaran bersama untuk mencapai tujuan global.





SDSN memiliki 50+ jaringan (nasional dan regional) yang berada dibawah pengawasan PBB dan dipimpin oleh Prof. Jeffrey Sachs. SDSN mempromosikan pendekatan terintegrasi untuk mengimplementasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) dan Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim melalui memobilisasi akademisi dan insitusi riset di seluruh dunia. SDSN yang beroperasi secara global memiliki 3 kantor pusat yang berada di New York, Paris, dan Kuala Lumpur. Hingga saat ini, SDSN memiliki 1,700+ anggota yang tersebar di 144 negara.

SDSN Indonesia merupakan satu diantara 50 jaringan SDSN, yang berdiri sejak tahun 2013 dibawah kepemimpinan Prof. Jatna Supriatna dan *Network Manager* Radhe Ayu. Di Indonesia, SDSN diwadahi oleh Universitas Indonesia dan *United in Diversity*. Saat ini SDSN Indonesia memiliki anggota sebanyak 35 yang terdiri dari NGOs, institusi riset, dan universitas di seluruh Indonesia.

Secara berkala SDSN mengeluarkan enam laporan yaitu *Network in Action Report*, *Sustainable Development Report*, *Science Panel for the Amazon*, *Lancet Covid-19 Commission*, *SDG Action*, dan *World Happiness Report*.

Untuk informasi lebih lanjut terkait SDSN dapat dilihat pada website resmi SDSN yang dapat diakses melalui

www.unsdsn.org






6.2

SDG Academy

SDG *Academy* adalah sumber yang berkualitas tinggi untuk mendapatkan panduan dan pendidikan untuk SDGs.

Konten-konten SDG *Academy* dapat diakses di www.sdgacademy.org. SDG *Academy* mendorong terciptanya peningkatan kesadaran dan pemahaman terkait TPB/SDGs, dan mempromosikan pendidikan TPB/SDGs.

SELF PACED




Any Time

Making Universal Social Protection A Reality

What is social protection? Why it is important in confronting the major challenges that the world is facing?

MORE →

SELF PACED




Any Time

Using The SDGs For Government Action

A microcourse for public servants and policymakers.

MORE →

SELF PACED



Any Time

Islamic Finance For The Sustainable Development

Explore the foundations and principles of Islamic finance from the perspective of sustainable development.

MORE →

Konten-konten SDG Academy dapat diakses pada:

<http://www.sdgacademy.org/>





07

Kerjasama Para Pihak Untuk Pencapaian TPB/SDGs

Semua pihak memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian target TPB/SDGs hingga tahun 2030. Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) utama yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pencapaian SDGs di Indonesia terdiri dari empat komponen, yaitu:



Pemerintah dan Parlemen



Akademisi dan Pakar



Filantropi



Pelaku Usaha



Kementerian PPN/Bappenas berperan antara lain untuk mengkomunikasikan TPB/SDGs pada setiap pihak. Kementerian PPN/Bappenas mengajak semua pihak untuk meningkatkan kolaborasi dalam upaya-upaya pencapaian TPB/SDGs. Indonesia mendorong kolaborasi aktif semua pemangku kepentingan. Semua pemangku kepentingan dilibatkan dalam penyusunan arah kebijakan TPB/SDGs. Indonesia menerapkan prinsip inklusif dalam pelaksanaan SDGs baik di tingkat nasional maupun daerah.



Referensi:

<https://unstats.un.org/sdgs>

<https://sdgs.un.org>

<https://www.un.org/sustainabledevelopment>

<https://www.unsdsn.org/>

<https://www.stockholmresilience.org>

<https://www.sdgacademy.org>

<https://sdgs.bappenas.go.id>



Perhimpunan Filantropi Indonesia

Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) merupakan wadah utama bagi filantropis dan pemimpin pemikiran yang kredibel untuk memajukan anggota dengan memperkuat kapasitas, akuntabilitas, keberlanjutan organisasi, jejaring, dan membentuk kemitraan untuk mendorong pengembangan ekosistem filantropi di Indonesia guna mencapai pembangunan berkelanjutan.

Kontak

🌐 <https://filantropi.or.id>

✉️ info@filantropi.or.id

📷 [filantropiindonesia](#)

SDSN Indonesia

Sustainable Development Solutions Network (SDSN) Indonesia didirikan pada tahun 2013 dan wadah oleh Universitas Indonesia dan United in Diversity sebagai institusi host dibawah kepemimpinan Prof. Jatna Supriatna. SDSN Indonesia merupakan satu diantara 50 jaringan yang berada dalam pengawasan UN Sustainable Development Solutions Network (SDSN). SDSN global diresmikan pada tahun 2012 oleh UN Secretary-General, dan dipimpin oleh Prof. Jeffrey Sachs, Presiden SDSN. SDSN mempromosikan pendekatan terintegrasi untuk menerapkan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Paris Agreement tentang Perubahan Iklim, melalui memobilisasi akademisi dan institusi riset di seluruh dunia. Saat ini, SDSN memiliki 1,700+ anggota dan 35 diantaranya merupakan bagian dari SDSN Indonesia.

Kontak

🌐 <https://indonesia.unsdsn.org>

✉️ indonesia@unsdsn.org

📷 [unsdsnid](#)

Penulis



Nurmalia

Tim Ahli SDGs HUB UI



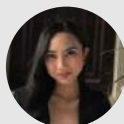
Triarko Nurlambang

Tim Ahli SDGs HUB UI



Sonny Sukada

Juri SDGs Action Award 2022



Radhe Ayu

Network Manager SDSN Indonesia

Peninjau



Gusman Yahya

Direktur Eksekutif Perhimpunan Filantropi Indonesia




Dinda Sonaloka A


Program Officer Perhimpunan Filantropi Indonesia



BUKU SAKU SDGs



 **Jl. Angkasa No.55**
Kel. Gunung Sahari Utara, Kec. Sawah
Besar, Jakarta Pusat 10720, Indonesia

 Telp. (021) 6287234

 E-mail: info@filantropi.or.id

 Website: [www. filantropi.or.id](http://www.filantropi.or.id)

 www.filantropi.or.id

    Filantropi Indonesia

 @FilantropiINA